

DAILY MARKET RECAP

26 JUNI 2020

HIGHLIGHT NEWS:

IHSG kembali terkoreksi lebih dari 1% pada penutupan kemarin sore seiring dengan terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Bursa Saham Asia terlihat berakhir melemah ditengah meningkatnya jumlah kasus positif dan tensi dagang global.

Bursa Saham AS berhasil menguat didorong dengan prospek stimulus tambahan.

Kurs USD/IDR | 14320 | Kurs EUR/USD | 1,1219 |
IHSG per 25 JUNI 2020 | 4.896,73 |

Suku Bunga Bank Central	Inflasi (yoy)*	Inflasi (mom)*
BI 7-Day RRR	4,25	2,19
FED RATE	0,25	0,10

*JUN-20

Imbal Hasil Obligasi Pemerintah (%)			
	24-Jun	25-Jun	%Change
Indonesia IDR 10yr	7,09	7,13	0,56
Indonesia USD 10yr	2,52	2,52	0,16
US Treasury 10yr	0,68	0,69	1,03

Rate Pasar Uang		
	JIBOR (%)	LIBOR (%)
1 Wk	4,3515	0,1039
1 Mth	4,5577	0,1795
3 Mth	4,6562	0,2838
6 Mth	4,8612	0,3794
1 Yr	5,0577	0,5638

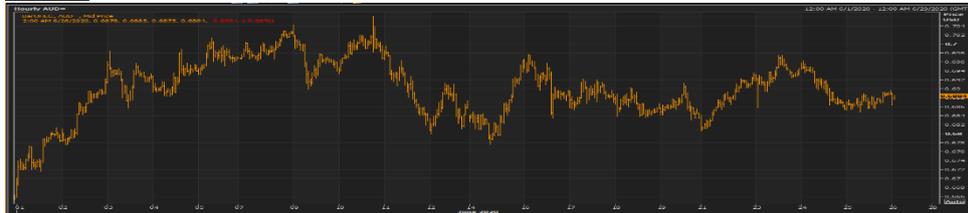
Bursa Saham Dunia			
	24-Jun	25-Jun	%Change
IHSG	4.964,74	4.896,73	(1,37)
LQ 45	771,91	760,05	(1,54)
S&P 500 (US)	3.050,33	3.083,76	1,10
Dow Jones (US)	25.445,94	25.745,60	1,18
Hang Seng (HK)	24.781,58	-	-
Shanghai Comp (CN)	2.979,55	-	-
Nikkei 225 (JP)	22.534,32	22.259,79	(1,22)
DAX (DE)	12.093,94	12.177,87	0,69
FTSE 100 (UK)	6.123,69	6.147,14	0,38

FX

Khawatiran akan gelombang kedua infeksi virus corona, investor memangkas posisi sebagian besar mata uang Asia dan beralih pada USD. Di Indonesia, di mana kasus-kasus baru virus corona berjumlah sekitar 1.000 per hari, investor mengekspektasikan stimulus lebih lanjut oleh bank sentral tahun ini untuk mengatasi guncangan ekonomi yang dihantam oleh pandemi. Spot kemarin dibuka lebih rendah karena intervensi bank sentral di mana spot diperdagangkan pada 14.090. Kemudian, spot naik ke level 14.230-14.290 sebelum waktu makan siang. Di sesi Eropa, spot naik lagi hingga menyentuh 14.350. Spot ditutup pada 14.340-14.350. Hari ini spot dibuka di 14270 -14320.

Sentimen *market risk-off* masih berlanjut dengan bertambahnya kekhawatiran akan gelombang kedua virus corona. Indeks USD naik 0,3% ke angka 97,42. Hari Rabu kemarin pemerintah New York, New Jersey, dan Connecticut memberikan kebijakan karantina 2 minggu kepada setiap pendatang. Kemarin AS merilis data makro yang beragam, menunjukkan bahwa *Durable Goods Order* mencatat pertumbuhan kuat 15,8% pada bulan Mei dibandingkan dengan ekspektasi 10,9%. Hasil tersebut cukup kuat untuk mengimbangi rilis mengecewakan *Initial Jobless Claim*, yang turun lebih kecil dari yang diperkirakan ke 1,48 juta, sebelumnya diperkirakan akan turun sampai ke angka 1,3 juta. Sementara itu, versi final laporan PDB menunjukkan bahwa ekonomi AS turun 5% pada laju tahunan selama kuartal pertama 2020, sesuai dengan ekspektasi pasar. Pasangan GBP/USD mengakhiri Kamis, sedikit naik di sekitar 1,2410, membalikkan penurunan yang mencapai 1,2388. Inggris menerbitkan Survei Perdagangan CBI Juni sebesar -37%, sedikit lebih baik dari yang sebelumnya -50%. Namun demikian, data tersebut tidak dapat mengimbangi penurunan akibat suasana *risk-off* yang mendorong permintaan mata uang USD. Dari Eropa, WHO memperingatkan bahwa kurva kasus positif virus corona sedang meningkat di Eropa, dengan rata-rata 20.000 kasus baru per hari dan 700 kematian setiap hari. Namun suasana sedikit membaik setelah ECB memperkenalkan fasilitas repo baru untuk bank sentral di luar Uni Eropa, untuk mengatasi kebutuhan likuiditas dalam krisis yang sedang berlangsung.

AUD Graph



Pasar Obligasi

Tidak adanya aliran segar INDOGB berlanjut mengikuti *risk-off* pada ekuitas AS dan pelemahan rupiah. Imbal hasil INDOGB naik 5-7bps pada sesi ke-2 sebelum ditutup. Buku-buku perbankan lokal masih menyerap tenor jangka menengah. Tren masih berlanjut seperti hari-hari sebelumnya. 10 tahun dijual hingga level 7,2%. Belum terlihat aliran masuk atau keluar yang signifikan di INDOGB karena volume delta di bawah Rp1 triliun. Imbal hasil naik hingga 5-7bps.

Pasar Saham

Pada penutupan Kamis, 25 Juni 2020, IHSG kembali mencatatkan pelemahan sebesar -1,370% dan berakhir pada level 4.896,730. Aksi penjualan banyak dilakukan oleh para pelaku pasar tepatnya pada saham-saham besar pilihan, terlihat dari pelemahan IDX30 (-1,49%) yang lebih dalam dari pada pelemahan IHSG pada penutupan kemarin sore. Seluruh sembilan (9) sektor yang diperdagangkan berakhir pada zona negatif, sektor properti mengalami penurunan cukup signifikan sebesar -2,03%, industri barang konsumsi melemah sebesar -1,72% dan aneka industri turun sebesar -1,52%. Investor asing lanjut mencatatkan aksi jual bersih sebesar Rp. 225,73 Miliar.

Bursa Saham Asia terlihat berakhir pada zona merah ditengah kekhawatiran pasar atas jumlah kasus baru positif virus corona yang menlonjak di AS dan beberapa negara lainnya, tensi perdagangan antara AS dan Uni Eropa dan IMF yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global.

Bursa Saham Wall Street berakhir pada zona hijau didorong dengan prospek stimulus tambahan ditengah meningkatnya jumlah kasus positif virus corona di Amerika Serikat.

Cross Currencies			
	25-Jun-20	26-Jun-20	% Change
USD/IDR	14250	14320	0,49
EUR/IDR	16036	16064	0,17
JPY/IDR	133,08	133,59	0,38
GBP/IDR	17703	17782	0,44
CHF/IDR	15028	15100	0,48
AUD/IDR	9785	9858	0,75
NZD/IDR	9143	9208	0,71
CAD/IDR	10450	10502	0,50
HKD/IDR	1839	1848	0,49
SGD/IDR	10238	10295	0,56

Major Currencies			
	25-Jun-20	26-Jun-20	% Change
EUR/USD	1,1254	1,1219	(0,31)
USD/JPY	107,08	107,19	0,11
GBP/USD	1,2424	1,2418	(0,05)
USD/CHF	0,9483	0,9484	0,01
AUD/USD	0,6867	0,6884	0,25
NZD/USD	0,6417	0,6430	0,21
USD/CAD	1,3637	1,3632	(0,03)
USD/HKD	7,7504	7,7504	0,00
USD/SGD	1,3919	1,3909	(0,07)

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam laporan ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam laporan ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam laporan ini termasuk di mana kerugian tersebut, kehilangan keuntungan atau kerusakan diduga muncul karena isi laporan atau komunikasi semacam itu dianggap bersifat memfitnah. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada laporan ini bisa berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari laporan ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Laporan ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan agar meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, Laporan ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."